BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian ini menggunkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam.[1] Metode kulaitatif juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan dan lain-lain.[2]

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penulis ingin mendeskripsikan hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan komunikasi interpersonal orang tua terhadap pembinaan akhlak remaja di Kampung Pasar Amping Parak Kanagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kampung Pasar Amping Parak, Kenagarian Amping Parak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

---

[1]Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pilar Media, 1996), h. 20
[2]*Ibid*.,

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua telah melakukan pembinaan akhlak kepada anak remajanya, namun akhlak anak remaja masih tidak baik. Penetapan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu data diambil dengan kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Orang tua yang memiliki anak remaja dan anak remaja usia 13-17 tahun (remaja awal)
2. Anak remaja yang tinggal bersama Orang tuaya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kampung Pasar Amping Parak ditemukan ada 8 keluarga yang memiliki anak remaja sesuai dengan pembatasan yang telah penulis paparkan di atas.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini maka penulis menggunakan instrumen dalam menggumpukan data sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu

kegiatan yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.[3]

Observasi dalam penelitian ini dilakukan kepada orang tua dan anak remaja di Kampung Pasar Amping Parak Kanagarian Amping Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan berkaitan dengan komunikasi interpersoanal orang tua terhadap pembinaan akhlak remaja.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan jalan tanya jawab. Pecakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan si pewawancara.[4]

Wawancara dilakukan terhadap 8 keluarga (ayah dan ibu) dan anak remaja di kampung Pasar Amping Parak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan di susun sebelumnya. Berkaitan dengan komunikasi interpersoanal orang tua terhadap pembinaan akhlak remaja.

Dalam wawancara akan ditanyakan hal-hal yang diperlukan untuk memperoleh data, kemudian dikumpulkan untuk melengkapi penelitian dengan tujuan mengetahui komunikasi interpersonal orang tua terhadap

[3]Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2013), cet. 1, h. 131

[4]Lexy J. Moleong, *op. cit*. H. 135

UIN IMAM BONJOL PADANG

pembinaan akhlak remaja di Kampung Pasar Amping Parak melalui pendekatan informatif, persuasif, dan instruktif.

E. Teknik Analisis Data

Sugiono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan.[5]

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun tahap-tahap anlisis data sebagai berikut:[6]

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya sampai memberikan gambaran hasil penelitian. Berkaitan dengan komunikasi interpersonal orang tua terhadap pembinaan akhlak remaja di Kampung Pasar Amping Parak, Kanagarian Amping Parak, kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[5]Sugiono, *loc.cit*., h. 219
[6]*Ibid*., h.246

2. Display Data (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Hubernum dikutip Sugiono yang paling sering digunakan untuk menyajiakan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Penyajian data berhubungan dengan komunikasi interpersonal orang tua terhadap pembinaan akhlak remaja di Kampung Pasar Amping Parak, Kanagarian Amping Parak, kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miler dan Hubermen adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

UIN IMAM BONJOL PADANG